

## Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Menjahit pada Anak Kelompok A di TK Tunas Bhakti Harapan Gag Kab Raja Ampat

Nurjana Abubakar<sup>1</sup>, Yolan Marjuk<sup>2</sup>, Ahmad Yulianto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

e-mail: [nurjanaabubakar@gmail.com](mailto:nurjanaabubakar@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini Untuk Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjahit pada kelompok A di TK Tunas Bhakti Harapan Gag Kab Raja Ampat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian pada siklus I yaitu anak yang Belum Memenuhi Standar pada pertemuan pertama 7 anak atau 47% pada pertemuan kedua 9 anak atau 60% Kondisi menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah dan perlu adanya siklus II agar mencapai target yang telah direncanakan oleh guru dan kolaborator. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada siklus II pertemuan pertama 12 anak atau 80% pada pertemuan kedua 12 anak atau 93% Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada kelompok A 14 anak dari 15 anak sudah memenuhi standar yaitu berkembang sangat baik. disimpulkan bahwa kegiatan menjahit dapat Meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok A di TK Tunas Bhakti Harapan GAG Kab Raja Ampat

**Kata Kunci :** *Motorik Halus, Menjahit, Peningkatan.*

### Abstract

The aim of this research is to improve fine motor skills through sewing activities in group A at Tunas Bhakti Harapan Gag Kindergarten, Raja Ampat Regency. The research method used in this research is classroom action research. Data collection techniques used were observation and documentation. The results of the research in cycle I were that there were 7 children or 47% of children who had not met the standards at the first meeting. At the second meeting, 9 children or 60%. Conditions showed that children's fine motor skills were still low and a cycle II was needed to achieve the targets planned by the teacher and collaborator. In cycle II there was an increase, namely in cycle II at the first meeting there were 12 children or 80%, at the second meeting there were 12 children or 93%. This condition shows that the fine motor skills of children in group A, 14 out of 15 children, have met the standard, namely developing very well. It was concluded that sewing activities could improve fine motor skills in group A at Tunas Bhakti Harapan GAG Kindergarten, Raja Ampat Regency

**Keywords:** *Improvement, Improvement, Fine Motor, Sewing*

### PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan yang ditemui dilapangan, tepatnya dalam proses pembelajaran pada anak kelompo A di TK Tunas Bhakti Harpan GAG Kab Raja Ampat dari jumlah 15 anak terdapat 10 anak kemampuan motorik halus belum, dan 5 anak sudah berkembang sangat baik, berkembang secara maksimal sesuai dengan rentang usia mereka, yaitu rentang usia 4-5 tahun. 10 anak Anak masih kesulitan dalam memegang

pensil, menggunting dan melipat. Hal ini disebabkan anak-anak tersebut belum terbiasa dengan kegiatan di sekolah. Mereka tidak melakukan latihan meremas kertas, membuat berbagai bentuk dari plastisin atau latihan menebalkan garis putus-putus. Pemanfaatan alat/media dalam pengembangan motorik halus anak juga masih kurang. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya berupa bermain, sehingga kurang menarik dan kurang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Menurut Susanto (2011) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagianbagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Marliza (2012) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus anak adalah aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus yang gerakannya lebih menuntut koordinasi tangan dan mata serta melibatkan koordinasi syaraf otot (Neoromuscular).

Untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun agar berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Depdiknas, (2007), sebagai berikut : a. Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak. b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk berkreasi. c. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media d. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak. e. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya. f. Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak. g. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

Darminta (2001) menyatakan bahwa menjahit adalah sesuatu pekerjaan mendekatkan atau menyambung dengan benang menggunakan tangan. Hutauruk (2008) menyatakan bahwa menjahit adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk anak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan motorik halus. Pada prinsipnya penilaian menjahit untuk anak adalah anak mampu mengkoordinasikan sesuatu dari sebuah benda sambil berpikir agar tali/ benang terjahit semua. Untuk anak yang lebih besar, menjahit dapat menggunakan teknik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan berbagai macam tusuk dan kreasi.

Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan menjahit. Hutauruk (2018) menyatakan bahwa menjahit adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk anak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan motorik halus. kegiatan menjahit merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan untuk menstimulasi perkembangan keterampilan motorik halus anak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam peneliti ini adalah Bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjahit pada kelompok A di TK Tunas Bhakti Harapan Gag Kab Raja Ampat.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif dan partisipatif dengan melibatkan guru kelas TK Tunas Bhakti Harpan GAG Kab Raja Ampat penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjahit. Penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) dalam bahasa Inggris sering disebut *Classroom Action Research*. Kemmis dan McTaggart (dalam Sukardi, 2013) menyatakan penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman dan membuat pengalaman mereka dapat diakses kepada orang lain. Desain penelitian yang digunakan.

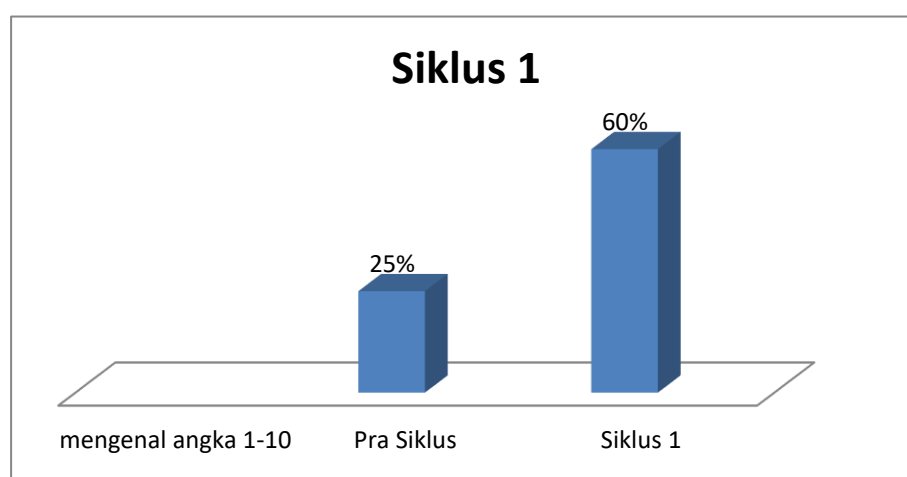


Bagan 1. Desain Penelitian

Setting penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah di dalam dan di luar kelas. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan tindakan dan menggunakan bantuan guru kelas. Tempat Penelitian ini telah dilaksanakan di TK Tunas Bhakti Harpan GAG Kab Raja Ampat. Subyek penelitian yaitu anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Bhakti Harapan Gag Kab Raja Ampat Tahun Ajaran 2023/2024 dengan jumlah anak sebanyak 15 anak. Laki-Laki berjumlah 5 orang dan perempuan berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pelaksanaan siklus I peneliti melaksanakan kegiatan siklus sebanyak 2 kali pertemuan dimulai pada tanggal 14 September 2023 sampai 05 oktober 2023. Rencana pembelajaran motorik halus melalui kegiatan menjahit disusun peneliti bekerja sama dengan guru kelas yang sekaligus sebagai kolaborator dan dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan Kepala sekolah. Pada pelaksanaan siklus I pertemuan pertama anak-anak masih terlihat kesulitan dalam mengerjakan kegiatan menjahit. Anak-anak yang belum terbiasa memasukan tali kedalam pola yang telah dilubangi Pada pelaksanaan siklus I pertemuan kedua, kegiatan *menjahit* sudah mulai terlihat anak-anak mulai bisa melakukan kegiatan *menjahit*. Meskipun masih ada beberapa anak-anak yang perlu dibantu. Setelah pelaksanaan pada siklus I yang dilaksanakan 2 kali pertemuan peneliti mendapatkan hasil data kemampuan motorik halus anak. Berikut penyajian data hasil kemampuan motorik halus melalui kegiatan *menjahit* pada anak kelompok A Tunas Bhakti Harapan Gag



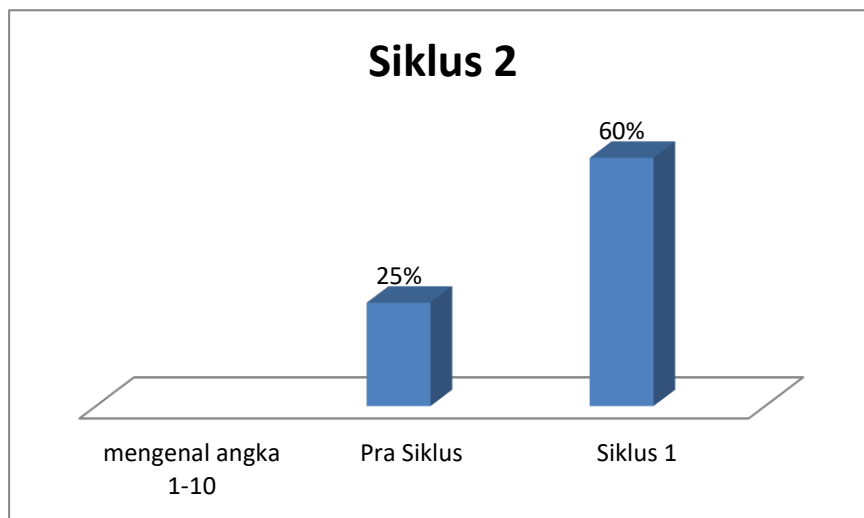
Gambar 1. Hasil Capaian Motorik Halus Anak Pada Siklus 1

Pada diagram di atas menggambarkan adanya peningkatan perkembangan motorik halus pada kelompok A di Tunas Bhakti Harapan Gag Diagram dapat dijabarkan sebagai berikut anak yang sudah mampu pada pertemuan 1 berjumlah 7 anak atau 46% pada

pertemuan 2 berjumlah 9 anak atau 60%. Kondisi ini menunjukkan bahwa motorik halus anak masih belum mencapai indikator keberhasilan dan kemampuan motorik halus anak belum optimal dalam melakukan kegiatan menjahit maka diperlukan adanya siklus II agar mencapai target yang telah direncanakan oleh peneliti dan kolaborator.

Pada pelaksanaan siklus II pertemuan pertama anak-anak sudah terbiasa dengan kegiatan menjahit. Anak-anak mampu memasukan tali kedalam lubang dengan benar tanpa bantuan guru. Anak sudah bersemangat dan merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran melalui media *menjahit*. Pada akhir pertemuan anak-anak diberikan *reward* berupa makanan oleh guru dan peneliti.

Setelah pelaksanaan pada siklus II yang dilaksanakan 2 kali pertemuan peneliti mendapatkan hasil data kemampuan motorik halus anak. Berikut penyajian data hasil kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjahit pada anak kelompok A di TK Tunas Bhakti Harapan Gag, Kabupaten Raja Ampat



**Gambar 2. Hasil Capaian Motorik Halus Anak Pada Siklus 2**

Pada diagram di atas menggambarkan adanya peningkatan perkembangan motorik halus pada kelompok A di TK Tunas Bhakti Harapan Gag, Kabupaten Raja Ampat. Diagram dapat dijabarkan sebagai berikut anak pertemuan 1 berjumlah 12 anak atau 80% selanjutnya pada pertemuan 2 meningkat dengan jumlah 14 anak atau 93%. Kondisi ini menunjukkan bahwa motorik halus anak kelompok A sudah memenuhi standar

### **Pembahasan**

Penelitian dilaksanakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia kelompok A di TK Tunas Bhakti Harapan Gag melalui kegiatan menjahit. Kegiatan menjahit dilakukan tindakan dalam dua siklus setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Sebelum dilaksanakan siklus I peneliti melakukan kegiatan pra tindakan agar peneliti dapat mengetahui kemampuan awal motorik halus anak. Pada pertemuan pra siklus guru dan peneliti memberikan pembelajaran anak-anak dengan kegiatan menjahit bersama. Pada pertemuan awal kegiatan menjahit dilakukan dengan memberikan gambar dengan pola yang sudah disediakan. Dimana anak-anak memulai memasukan tali kedalam lubang yang ada pada pola. Berdasarkan hasil kemampuan awal motorik halus anak pada pra tindakan diperoleh anak yang Belum Memenuhi Standar berjumlah 11 anak atau 73% sedangkan anak yang telah Memenuhi Standar 4 anak atau 27%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah dalam melakukan kegiatan menjahit maka diperlukan adanya siklus I agar tercapai target yang telah direncanakan oleh peneliti dan kolaborator.

Kemampuan motorik halus anak pada siklus I yaitu anak yang Belum Memenuhi Standar pada pertemuan pertama 7 anak atau 47% pada pertemuan kedua 9 anak atau 60% Kondisi menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah dan perlu adanya siklus II agar mencapai target yang telah direncanakan oleh guru dan kolaborator. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada siklus II pertemuan pertama 12 anak atau 80% pada pertemuan kedua 12 anak atau 93% Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada kelompok A 14 anak dari 15 anak sudah memenuhi standar yaitu berkembang sangat baik.

Pada prinsipnya penilaian menjahit untuk anak adalah anak mampu mengkoordinasikan sesuatu dari sebuah benda sambil berpikir agar tali/ benang terjahit semua. Untuk anak yang lebih besar, menjahit dapat menggunakan teknik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan berbagai macam tusuk dan kreasi. Anak-anak menyukai kegiatan menjahit karena menjahit merupakan hal yang baru bagi mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viliani Rosi Pusparina dkk. 2013. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Menjahit pada Anak Kelas B TK Ngembak 1 Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan menjahit dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B TK Ngembak 1 Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2013/2014.

Selain itu menurut Hutaeruk (2008) menyatakan bahwa menjahit adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk anak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan motorik halus. Teori tersebut sesuai dengan kondisi di lapangan, pada saat kegiatan menjahit dapat meningkatkan motorik halus pada anak. Sesuai dengan penjabaran diatas maka untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Tunas Bhakti Harapan Gag salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melalui kegiatan menjahit.

## **SIMPULAN**

Kemampuan motorik halus anak pada siklus I yaitu anak yang Belum Memenuhi Standar pada pertemuan pertama 7 anak atau 47% pada pertemuan kedua 9 anak atau 60% Kondisi menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah dan perlu adanya siklus II agar mencapai target yang telah direncanakan oleh guru dan kolaborator. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu pada siklus II pertemuan pertama 12 anak atau 80% pada pertemuan kedua 12 anak atau 93% Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada kelompok A 14 anak dari 15 anak sudah memenuhi standar yaitu berkembang sangat baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cucu Hayati. (2014). Meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B PAUD Miftahul Ulum Kecamatan Pakenjang Kabupaten Garut). Skripsi
- Darminta. (2001). Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta : Universitas Terbuka
- Hutaeruk, E. Y. (2018). Keterampilan Umum Menjahit. Bogor: Indo Book Citra Media
- Halwa & Christiana, E. (2014). Pengaruh Kegiatan Menjahit terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Peajaran Surabaya. Jurnal PAUD Teratai, 3(3).1
- Mansur. 2009. pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam, (Yogyakarta, Pustaka Belajar
- Muhammad Fadillah. Desain Pembelajaran paud. Yogyakarta: ar-ruzz media.2012
- Sugiyono, 2017. *Metode penelitian kualitatif , kuantitatif, dan rpd. Bandung . Alfabeta. Cv*
- Suyadi. 2010. Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Pedagogia.
- Slamet Suyanto. (2015). Pembelajaran Untuk Anak TK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sri Rahayu Jarnita. 2018. Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.
- Viliani Rosi Pusparina dkk. 2013. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Menjahit pada Anak Kelas B TK Ngembak 1 Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan.